BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan pusat perhatian dalam sebuah penelitian, objek penelitian ini akan menjadi sasaran dalam sebuah penelitian untuk mendapatkan jawaban ataupun solusi dari permasalahan penelitian.

Menurut Husein Umardalam Umi Narimawati (2010:29) :

"Objek penelitian menjelaskan tentang apa atau siapa yang menjadi objek penelitian dilakukan.Bisa juga ditambahkan hal-hal lain jika dianggap perlu".

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah Hukum Pajak, Administrasi Pajak dan Kepatuhan Pajak.

3.2 Metode Penelitian

Menurut Umi Narimawati (2008:127) :

"Metode penelitian merupakan cara penelitian yang digunakan untuk mendapatkan data untuk mencapai tujuan tertentu."

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode deskriptif dan verifikatif. Dengan menggunakan metode penelitian akan mengetahui hubungan yang signifikan antara variabel yang diteliti sehingga menghasilkan kesimpulan yang akan memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti.

Menurut Sugiyono (2010:5) :

“Metode penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah”.

Berdasarkan pernyataan diatas, dapat disimpulkan bahwa terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan. Cara ilmiah didasarkan pada ciri – ciri keilmuan, data yang diperoleh adalah data empiris, tujuannya untuk membuktikan data yang diperoleh terhadap informasi tertentu, dan kegunaanya untuk memahami, memecahkan dan mengantipasi masalah.

Menurut Sugiyono (2010:29) :

“Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan, atau menganalisa suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas”.

Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan rumusan masalah ke satu dan kedua. Data yang dibutuhkan adalah data yang sesuai dengan masalah – masalah yang ada dan sesuai dengan tujuan penelitian, sehingga data tersebut akan dikumpulkan, dianalisis dan diproses lebih lanjut sesuai dengan teori – teori yang telah dipelajari, jadi dari data tersebut akan ditarik kesimpulan.

Menurut Mashuri (2009:45) :

“Metode verifikatif yaitu memeriksa benar tidaknya apabila dijelaskan untuk menguji suatu cara dengan atau tanpa perbaikan yang telah dilaksanakan di tempat lain dengan mengatasi masalah yang serupa dengan kehidupan”.

Penelitian ini dimaksudkan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan perhitungan statistik.Penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh variabel X terhadap Y yang diteliti.Verifikatif berarti menguji teori dengan pengujian suatu hipotesis apakah diterima atau ditolakmenggunakan alat uji statistik yaitu Analisis Jalur *(Path Analysis)*.

3.2.1 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan rancangan penelitian yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan proses penelitian. Desain penelitian akan berguna bagi semua pihak yang terlibat dalam proses penelitian, karena langkah dalam melakukan penelitian yang telah dibuat.

Dalam penelitian ini, penulis menerapkan desain penelitian yang lebih luas, yang mencakup proses-proses berikut ini:

1. Mengindentifikasi masalah penelitian termasuk membuat spesifikasi dari tujuan luas jangkauan (*scope*). Masalah yang diteliti dalam penelitian ini adalah pengaruh hukum pajak dan administrasi pajak (variabel X) sebagai variabel bebas KPP Pratama Bandung.
2. Menentukan identifikasi masalah
3. Menentukan judul penelitian.
4. Hanya terdapat dua variabel *independen* atau variabel bebas.
5. Memilih prosedur dan teknik yang digunakan.
6. Menyusun alat serta teknik pengumpulan data.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan 2 cara, yaitu pengumpulan data melalui penelitian lapangan dan

penelitian kepustakaan atau data yang di peroleh dari sumber lain, seperti buku, literatur, ataupun catatan-catatan perkuliahan.

Penelitian ini menggunakan paradigma sederhana, dimana hanya terdapat tiga variable, yaitu 2 variable independen dan 1 variable dependen.Yang menjadi variable independen dalam penelitian ini adalah hukum pajak (X_1) dan administrasi pajak (X_2), sedangkan variable dependen adalah Kepatuhanpajak (Y).

3.2.2 Operasional Variabel

Operasional variabel berfungsi untuk menentukan jenis, indikator serta skala dari variabel – variabel yang terkait dalam penelitian. Variabel – variabel yang akan diukur dan diuji dalam penelitian ini merupakan variabel – variabel operasional dimana terdapat dua variabel yang menggambarkan hubungan sebab akibat. Dimana satu memberi pengaruh atau dipengaruhi variabel lain dan hubungan tersebut terjadi dengan sendirinya.

Menurut Jonathan (2006:68) :

"Operasional ialah suatu definisi yang didasarkan pada karakteristik yang dapat diobservasi dari apa yang sedang didefinisikan atau "mengubah konsep-konsep yang berupa konstruk dengan kata-kata yang menggambarkan perilaku atau gejala yang dapat diamati dan yang dapat diuji dan ditentukan kebenarannya oleh orang lain".

Menurut Sugiyono (2010:38) :

"Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang terbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya".

Berdasarkan judul penelitian yang telah dikemukakan diatas yaitu "Pengaruh Hukum Pajak dan Administrasi Pajak terhadap Kepatuhan Pajak Pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bandung ", maka variabel – variabel yang diteliti dapat dibedakan menjadi dua yaitu:

1. Variabel Bebas / *Independent* (Variabel X)

   Menurut Sugiyono (2010:39) :

   "Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel *dependent* (terikat)".

   Dalam hal ini variabel bebas yang akan berkaitan dengan masalah yang akan diteliti adalah data yang menjadi variabel bebas pertama (Variabel Xı) adalah Hukum Pajak dan variabel bebas kedua (Variabel X_2) adalah Administrasi Pajak.

2. Variabel Terikat / *Dependent* (Variabel Y)

   Menurut Sugiono (2010:59) :

   "*Variable dependent* atau variabel terikat yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas."

   Data yang menjadi variabel terikat (Variabel Y) adalah Kepatuhan Pajak.

Tabel 3.1

Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep	Indikator	Skala	No. Kusioner
Hukum Pajak (X_1)	” hukum pajak memberi pengertian yaitu keseluruhan dari peratuhan – peraturan yang meliputi wewenang pemerintah untuk mengambil kekayaan seseorang dan menyerahkannya kembali kepada masyarakat dengan melalui kas Negara, sehingga ia merupakan bagian dari Hukum Publik, yang mengatur hubungan hukum antar Negara dan orang atau badan yang berkewajiban membayar pajak selanjutnya sering disebut wajib pajak” Siti Kurnia (2010:76)	1. Hukum Material 1.1 Subjek Pajak dan Wajib Pajak 1.2 Objek Pajak 1.3 Tarif Pajak	Ordinal	5-9
		2. Hukum Pajak Formal 2.1 Utang Pajak 2.2 Penghapusan Hutang Pajak	Ordinal	
Administrasi Pajak (X_2)	“Administrasi perpajakan (*Tax Administration*) ialah cara-cara atau prosedur pengenaan dan pemungutan pajak." Siti Kurnia (2010:109)	1. Wajib Pajak yang tidak terdaftar (*unregistered taxpayers*).	Ordinal	10-17
		2.WajibPajak yang tidak menyampaikan Surat Pemberitahuan (SPT).	Ordinal	
		3.Penyelundup pajak (*tax evaders*)	Ordinal	

		4.Penunggak pajak (*delinquent tax pavers*).	Ordinal	
Kepatuhan Pajak (Y)	"Kepatuhan perpajakan dapat didefinisikan sebagai suatu keadaan di mana wajib pajak memenuhi semua kewajiban perpajakan dan melaksanakan hak perpajakannya. " (siti kurnia 2006:112)	1. Kepatuhan wajib pajak dalam mendaftarkan diri	Ordinal	1-4
		2. Kepatuhan untuk menyetorkan kembali SPT	Ordinal	
		3. Kepatuhan dalam penghitungan dan pembayaran pajak terutang	Ordinal	
		4. Kepatuhan dalam pembayaran tunggakan	Ordinal	

Dalam operasionalisasi variabel ini variabel *independant* (X) menggunakan skala ordinal. Pengertian dari skala ordinal menurut Nur Indriantoro dan Bambang (2002:98) :

"Skala ordinal adalah skala pengukuran yang tidak hanya menyatakan kategori, tetapi juga menyatakan peringkat *construct* yang diukur."

3.2.3 Sumber dan Teknik Penelitian

3.2.3.1 Sumber Data

Jenis data yang digunakan oleh peneliti untuk penelitian mengenai "Pengaruh Hukum Pajak dan Administrasi Pajak Terhadap Kepatuhan Pajak " yaitu menggunakan data primer.

Data Primer

Menurut Sugiyono (2010:137) :

"Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data".

Pengumpulan data primer dalam penelitian ini dengan cara menyebarkan kuesioner dan melakukan wawancara secara langsung dengan pihak-pihak yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan, dalam hal pengaruh hukum pajak dan administrasi pajak terhadap kepatuhan pajak yang terdaftar pada Kantor Pelayanan Pajak di Wilayah Kanwil Jawa Barat 1.

3.2.3.2 Teknik Penentuan Data

Penentuan data dilakukan dengan cara teknik kuisioner kepada responden yang memiliki ciri – ciri atau sifat – sifat tertentu yang dipandang mempunyai sangkut paut dengan penelitian. Untuk menjamin efektifitas pengumpulan data, responden yang beralamat disekitar tempat tinggal peneliti, pendistribusian kuisioner dilakukan dengan cara mengantar langsung kepada responden.

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2010:115) :

"Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan".

Yang menjadi populasi target dalam penelitian ini adalah KPP, Dengan demikian maka populasi dalam penelitian ini adalah 10 KPP di wilayah Kanwil Jabar I. Diantaranya adalah sebagai berikut :

a. KPP Pratama Bandung Cicadas
b. KPP Pratama Bandung Karees
c. KPP Pratama Bandung Cibeunying
d. KPP Pratama Bandung Tegallega
e. KPP Pratama Bojonagara
f. KPP Pratama Cimahi
g. KPP Pratama Soreang
h. KPP Pratama Sumedang
i. KPP Pratama Majalaya
j. KPP Bandung Madya

2. Sampel

Dengan meneliti secara sampel, diharapkan hasil yang telah diperoleh akan memberikan kesimpulan gambaran sesuai dengan karakteristik populasi.

Menurut Sugiyono (2011:81) :

"Sampel yaitu bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut".

Penentuan pengambilan sampel ditentukan dengan menggunakan teknik *Nonprobability sampling*.

Nonprobability Sampling menurut Sugiyono (2011:84) :

"Teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel"

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampling jenuh.

Menurut Sugiyono (2011:85) :

> "Sampling Jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel".

Teknik sampling merupakan cara pengumpulan data yang sifatnya tidak menyeluruh yaitu tidak mencakup seluruh objek penelitian, akan tetapi hanya sebagian saja dari jumlah populasi yang ada pengambilan sampel ini memungkinkan penulis untuk melakukan perhitungan statistik untuk menentukan kedua variable yang akan diteliti.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan 2 responden yaitu pegawai pajak bagian fungsional dan wajib pajak (WP) Badan pada 10 KPP di atas. Jumlah pegawai pajak fungsional dan wajib pajak (WP) badan yang akan di bagikan kuesioner di sesuaikan dengan jumlah petugas pajak pada bagian fungsional dan 10 wajib pajak (WP) badan ditiap masing-masing KPP.

A. Hukum Pajak dan Kepatuhan Pajak

Populasi untuk variabel Hukum Pajak (X_1) dan Kepatuhan Pajak (Y) dalam penelitian ini adalah adalah wajib pajak. Tiap-tiap KPP wajib pajak jumlah nya 10 wajib pajak. Hal ini diuraikan pada tabel berikut :

Tabel 3.2
Nama KPP dan jumlah wajib pajak

No	Nama KPP Pratama	Jumlah wajib pajak
1	KPP Bojonagara	10 wajib pajak
2	KPP Cibeunying	10 wajib pajak
3	KPP Cicadas	10 wajib pajak
4	KPP Karees	10 wajib pajak
5	KPP Tegalega	10 wajib pajak
6	KPP Majalaya	10 wajib pajak
7	KPP Sumedang	10 wajib pajak
8	KPP Cimahi	10 wajib pajak
9	KPP Soreang	10 wajib pajak
10	KPP Madya	10 wajib pajak
JUMLAH		100 wajib pajak

B. Administrasi Pajak (X_2)

Tabel 3.3
Nama KPP dan jumlah pegawai pajak

No.	Nama KPP	Jumlah
1	KPP Madya	9 Pegawai
2	KPP Bandung Cibeunying	8 Pegawai
3	KPP Soreang	5 Pegawai
4	KPP Bandung Bojonegara	11 Pegawai
5	KPP Bandung Karees	12 Pegawai
6	KPP Bandung Tegalega	10 Pegawai
7	KPP Bandung Cicadas	11 Pegawai
8	KPP Sumedang	10 Pegawai
9	KPP Cimahi	15 Pegawai
10	KPP Majalaya	10 Pegawai
	jumlah	101 Pegawai

Metode penarikan sample yang digunakan mengacu kepada pendekatan *Slovin* , pendekatan ini dinyatakan dengan rumus sebagia berikut :

$$n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

Sumber : Umi Narimawati,2010 :

Ket : n = jumlah sampel

N= jumlah polulasi

e = batas kesalahan yang di toleransi (1 %,5%,10%)

Dengan pertimbangan jumlah responden wajib pajak badan yang ada di 10 KPP di wilayah Kanwil Jabar I terlalu banyak, sehingga tidak memungkinkan peneliti untuk menyebarkan kuesioner yang terlalu banyak dengan alasan waktu, biaya dan sebagainya. Maka peneliti menggunakan persen kelonggaran sebesar 10% agar hasil jumlah respondennya lebih sedikit, untuk pegawai peneliti tidak menggunakan rumus *Slovin* dikarenakan jumlahnya yang tidak terlalu banyak dan seimbang dengan jumlah responden wajib pajak yang sudah dihitung *Slovin* . Untuk proses penghitungan penelitian dengan jenis & jumlah responden yang berbeda tidak menjadi masalah karena perhitungan di lakukan dengan jumlah rata-rata hasil dari penghitungan penelitian. Sehingga hasil penghitungan dengan rumus *slovin* untuk responden Wajib Pajak Badan adalah sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{(N.e^2) + 1}$$

$$= \frac{72126}{(72126.10\%^2)+1}$$

= 99,8615457
= 100 (di bulatkan)

Dari hasil perhitungan jumlah responden wajib pajak badan di atas dengan menggunakan rumus *Slovin* maka peneliti akan menyebarkan kuesioner ke 100 orang wajib pajak badan dan 101 orang petugas pajak pada pegawai seksi fungsional yang terdapat pada 10 KPP di Kanwil Jawa Barat I.

3.2.4 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan dua cara, yaitu Penelitian Lapangan (*Field Research*) dan studi kepustakaan *(LibraryReseach).* Pengumpulan data primer dan sekunder dilakukan dengan cara:

1. Penelitian Lapangan *(Field Research*)
    a. Wawancara (*Interview*), yaitu teknik pengumpulan data yang diperoleh dengan cara tanya jawab langsung dengan pihak- pihak yang terkait langsung dan berkompeten dengan permasalahan yang penulis teliti.
    b. Kuesioner, teknik kuesioner yang penulis gunakan adalah kuesioner tertutup, suatu cara pengumpulan data dengan memberikan atau menyebarkan daftar pertanyaan kepada responden dan yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah Pegawai pajak yang menggunakan MPN, dengan harapan mereka dapat memberikan respon atas daftar pertanyaan tersebut.

2. Penelitian kepustakaan (*Library Reseach)*

Penelitian ini dilakukan melalui studi kepustakaan atau studi literatur dengan cara mempelajari, meneliti, mengkaji serta menelah literatur berupa buku - buku (*text book*), peraturan perundang-undangan, majalah, surat kabar, artikel, situs web dan penelitian-penelitian sebelumnya yang memiliki hubungan dengan masalah yang diteliti. Studi kepustakaan ini bertujuan untuk memperoleh sebanyak mungkin teori yang diharapkan akan dapat menunjang data yang dikumpulkan dan pengolahannya lebih lanjut dalam penelitian ini.

3. Sebelum kuesioner digunakan untuk pengumpulan data yang sebenarnya, terlebih dahulu dilakukan uji coba kepada responden yang memiliki karakteristik yang sama dengan karakteristik populasi penelitian. Uji coba dilakukan untuk mengetahui tingkat kesahihan (validitas) dan kekonsistenan (reliabilitas) alat ukur penelitian, sehingga diperoleh item-item pertanyaan atau pernyataan yang layak untuk digunakan sebagai alat ukur untuk pengumpulan data penelitian.

3.2.4.1 Uji Validitas

Menurut *Cooper* dalam Umi Narimawati (2010:42) validitas :

"Validity is a characteristic of measuraenment concerned with the extentthat a test measures what the researcher actually wishes to measure".

Berdasarkan definisi diatas, maka validitas dapat diartikan sebagai suatukarakteristik dari ukuran terkait dengan tingkat pengukuran sebuah alat test yaitu kuesioner dalam mengukur secara benar apa yang diinginkan peneliti untuk diukur.

Pengujian validitas dilakukan dengan menghitung korelasi diantara masing - masing pernyataan dengan skor total. Adapun rumus dari pada korelasi *pearson* adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n\left(\sum xy\right) - \left(\sum x \sum y\right)}{\sqrt{\left[n\sum x^2 - \left(\sum x\right)^2\right]\left[n\sum y^2 - \left(\sum y\right)^2\right]}}$$

Keterangan :

r = Koefisien korelasi pearson

X = Skor item pertanyaan

Y = Skor total item pertanyaan

N = Jumlah responden dalam pelaksanaan uji coba instrument

Pengujian validitas dilakukan untuk mengetahui apakah alat ukur yang dirancang dalam bentuk kuesioner benar-benar dapat menjalankan fungsinya. Seperti telah dijelaskan bahwa untuk menguji valid tidaknya suatu alat ukur digunakan pendekatan secara statistika, yaitu melalui nilai koefisien korelasi skor butir pernyataan dengan skor totalnya. Apabila koefisien korelasi butir pernyataan dengan skor total item lainnya > 0,30 maka pernyataan tersebut dinyatakan valid.

Hasil uji validitas untuk setiap butir kuesioner dari variabel Hukum pajak (X_1), Administrasi pajak (X_2) dan Kepatuhan pajak (Y) dalam penelitian ini, dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.4
Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian Variabel Sistem Hukum pajak (X_1)

No Pernyataan Kuesioner	Nilai Korelasi	Nilai Batas	Keterangan
P5	0.865	0,3	Valid
P6	0.834	0,3	Valid
P7	0.656	0,3	Valid
P8	0.735	0,3	Valid
P9	0.843	0,3	Valid

Sumber : Lampiran Data yang diolah 2012

Tabel 3.5
Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian Variabel Administrasi pajak (X_2)

No Pernyataan Kuesioner	Nilai Korelasi	Nilai Batas	Keterangan
P10	0.800	0,3	Valid
P11	0.745	0,3	Valid
P12	0.695	0,3	Valid
P13	0.676	0,3	Valid
P14	0.713	0,3	Valid
P15	0.585	0,3	Valid
P16	0.776	0,3	Valid
P17	0.540	0,3	Valid

Sumber : Lampiran Data yang diolah 2012

Tabel 3.6
Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian Variabel Kepatuhan pajak (Y)

No Pernyataan Kuesioner	Nilai Korelasi	Nilai Batas	Keterangan
P1	0.754	0,3	Valid
P2	0.809	0,3	Valid
P3	0.742	0,3	Valid
P4	0.764	0,3	Valid

Sumber : Lampiran Data yang diolah 2012

Hasil pada tabel di atas menunjukan bahwa untuk 5 item pernyataan kuesioner yang digunakan untuk mengukur variabel Hukum Pajak, untuk 8 item pernyataan kuesioner yang digunakan untuk mengukur variabel Administrasi Pajak, dan untuk 4 item pernyataan kuesioner yang digunakan untuk mengukur variabel Kepatuhan pajak diperoleh semua item memiliki nilai korelasi skor item pernyataan dengan total skor untuk masing-masing variabel lebih dari 0,3. Sehingga disimpulkan bahwa item pernyataan yang digunakan valid dan dapat digunakan dalam analisis data selanjutnya.

3.2.4.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas bertujuan untuk menunjukan sejauh mana suatu hasil pengukuran relatif konsisten, apabila pengukuran diulang dua kali atau lebih. Jadi, dengan kata lain reliabilitas adalah indeks yang menunjukan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau diandalkan. Reabilitas menunjukkan konsistensi suatu alat pengukur di dalam mengukur gejala yang sama. Hasil pengukuran ini merupakan kombinasi antara hasil pengukuran yang sesungguhnya (*true score*) ditambah dengan kesalahan pengukuran.Makin kecil kesalahan pengukuran, makin reliable alat pengukur.Sebaliknya, makin besar kesalahan pengukuran makin tidak reliabel. Reliabilitas dalam penelitian ini akan dilakukan

dengan menggunakan reliabilitas konsistensi internal (*internal costitency*), yaitu dilakukan dengan cara mencobakan instrument sekali saja, kemudian dianalisis dengan menggunakan suatu teknik perhitungan reliabilitas. Teknik yang digunakan untuk menguji keandalan kuesioner pada penelitian ini adalah metode *split-half* dari *Spearman-Brown*. Nilai koefisien reliabilitas dikatakan reliable apabila bernilai positif dan lebih besar dari pada 0,7.

Hasil dari uji reliabilitas berdasarkan pada rumus *split-half* diperoleh sebagai berikut:

Tabel 3.7
Hasil Uji Reliabilitas Kuesioner Penelitian

Variabel	**Indeks Reliabilitas**	**Nilai kritis**	**Keterangan**
Hukum pajak (X1)	0.887	0,70	Reliabel
Administrasi pajak (X2)	0.768	0,70	Reliabel
Kepatuhan pajak (Y)	0.745	0,70	Reliabel

Sumber: Lampiran

Nilai reliabilitas butir pertanyaan pada kuesioner yang sedang diuji lebih besar dari 0,70, hal menunjukan bahwa butir kuesioner memiliki keandalan yang tinggi.

3.2.4.3 Uji MSI (Data ordinal ke interval)

Sehubungan dengan tingkat pengukuran untuk variabel X_1, X_2, dan variabel Y dalam penelitian ini menggunakan skala ordinal, sedangkan syarat analisis dengan verifikatif uji statistik menggunakan *korelasi pearson* minimal berskala interval, maka data yang berskala ordinal harus ditingkatkan menjadi skala interval.

Sebagaimana yang telah dirancang dalam operasionalisasi variabel, maka nilai variabel Hukum Pajak (X_1), Administrasi Pajak (X_2) dan Kepatuhan Pajak (Y) diukur dengan menggunakan kuesioner dan data merupakan data yang berskala ordinal. Dengan menggunakan tipe pertanyaan tertutup (*close end question*) setiap item ditentukan peringkat dengan lima alternatif jawaban. Pilihan jawaban responden merupakan nilai skor jawaban, sehingga variabel diperoleh dari data skor jawaban dari setiap item.

Untuk mentransformasikan skala ordinal menjadi skala interval digunakan MSI (*Method Successive Interval*), teknik tersebut merupakan teknik paling sederhana dalam mentransformasikan skala ordinal menjadi skala interval. Langkah-langkah dalam menganalisis data dengan menggunakan MSI adalah sebagai berikut :

(1) Menentukan secara jelas variabel apa yang akan diukur.
(2) Menentukan berapa responden yang memperoleh skor-skor sudah ditentukan dan dinyatakan sebagai frekuensi.
(3) Setiap frekuensi pada responden dibagi dengan keseluruhan responden disebut sebagai proporsi.
(4) Tentukan proporsi kumulatif (proporsi kumulatif mendekati distribusi normal baku).
(5) Dengan menggunakan tabel distribusi standar, kita akan menentukan nilai Y.
(6) Tentukan nilai densitas untuk setiap nilai Y yang diperoleh.
(7) Menentukan nilai skala.
(8) Menentukan nilai transformasi.

$Y = SV + [k]$ Dimana $k = 1 + SV_{minimum}$

Dalam pengujian analisis statistik penelitian ini proses pentrasformasian data ordinal menjadi data interval menggunakan bantuan program komputer yaitu *Microsoft Office EXCEL 2010 (Analize).*

Tabel 3.8
Hasil Uji MSI Kuesioner Penelitian
Succesive Detail X1

Col	Category	Freq	Prop	Cum	Density	Z	Scale
1	1	14	0.140	0.140	0.223	-1.080	1.000
	2	47	0.470	0.610	0.384	0.279	2.247
	3	23	0.230	0.840	0.243	0.994	3.200
	4	15	0.150	0.990	0.027	2.326	4.034
	5	1	0.010	1.000	0.000		5.255
2	1	4	0.040	0.040	0.086	-1.751	1.000
	2	11	0.110	0.150	0.233	-1.036	1.818
	3	38	0.380	0.530	0.398	0.075	2.721
	4	41	0.410	0.940	0.119	1.555	3.834
	5	6	0.060	1.000	0.000		5.140
3	2	33	0.330	0.330	0.362	-0.440	1.000
	3	5	0.050	0.380	0.381	-0.305	1.725
	4	59	0.590	0.970	0.068	1.881	2.627
	5	3	0.030	1.000	0.000		4.365
4	2	6	0.060	0.060	0.119	-1.555	1.000
	3	19	0.190	0.250	0.318	-0.674	1.940
	4	70	0.700	0.950	0.103	1.645	3.292
	5	5	0.050	1.000	0.000		5.048

Tabel 3.9
Hasil Uji MSI Kuesioner Penelitian
Succesive Detail X_2

Col	Category	Freq	Prop	Cum	Density	Z	Scale
1	1	4	0.040	0.040	0.086	-1.751	1.000
	2	14	0.140	0.180	0.262	-0.915	1.896
	3	24	0.240	0.420	0.391	-0.202	2.619
	4	53	0.530	0.950	0.103	1.645	3.697
	5	5	0.050	1.000	0.000		5.217
2	1	3	0.030	0.030	0.068	-1.881	1.000
	2	12	0.120	0.150	0.233	-1.036	1.892
	3	23	0.230	0.380	0.381	-0.305	2.626
	4	59	0.590	0.970	0.068	1.881	3.798
	5	3	0.030	1.000	0.000		5.536
3	1	2	0.020	0.020	0.048	-2.054	1.000
	2	13	0.130	0.150	0.233	-1.036	2.000
	3	43	0.430	0.580	0.391	0.202	3.054
	4	40	0.400	0.980	0.048	2.054	4.277
	5	2	0.020	1.000	0.000		5.842
4	1	2	0.020	0.020	0.048	-2.054	1.000
	2	8	0.080	0.100	0.175	-1.282	1.832
	3	45	0.450	0.550	0.396	0.126	2.931
	4	39	0.390	0.940	0.119	1.555	4.130
	5	6	0.060	1.000	0.000		5.406
5	1	4	0.040	0.040	0.086	-1.751	1.000
	2	12	0.120	0.160	0.243	-0.994	1.845
	3	26	0.260	0.420	0.391	-0.202	2.587
	4	55	0.550	0.970	0.068	1.881	3.741
	5	3	0.030	1.000	0.000		5.422

Tabel 3.10
Hasil Uji MSI Kuesioner Penelitian
Succesive Detail Y

Col	Category	Freq	Prop	Cum	Density	Z	Scale
1	1	26	0.257	0.257	0.323	-0.651	1.000
	2	39	0.386	0.644	0.373	0.368	2.124
	3	28	0.277	0.921	0.148	1.410	3.066
	4	7	0.069	0.990	0.026	2.330	4.001
	5	1	0.010	1.000	0.000		4.922
2	3	56	0.554	0.554	0.395	0.137	1.000
	4	12	0.119	0.673	0.361	0.449	2.003
	5	33	0.327	1.000	0.000		2.817
3	1	16	0.158	0.158	0.242	-1.001	1.000
	2	43	0.426	0.584	0.390	0.213	2.178
	3	20	0.198	0.782	0.294	0.780	3.009
	4	21	0.208	0.990	0.026	2.330	3.815
	5	1	0.010	1.000	0.000		5.195
4	1	1	0.010	0.010	0.026	-2.330	1.000
	2	10	0.099	0.109	0.187	-1.232	2.050
	3	12	0.119	0.228	0.302	-0.746	2.698
	4	54	0.535	0.762	0.309	0.714	3.655
	5	24	0.238	1.000	0.000		4.970
5	1	8	0.079	0.079	0.148	-1.410	1.000
	2	21	0.208	0.287	0.341	-0.562	1.934
	3	31	0.307	0.594	0.388	0.238	2.709
	4	23	0.228	0.822	0.261	0.922	3.421
	5	18	0.178	1.000	0.000		4.326
6	3	20	0.198	0.198	0.278	-0.849	1.000
	4	45	0.446	0.644	0.373	0.368	2.193
	5	36	0.356	1.000	0.000		3.451
7	1	14	0.139	0.139	0.221	-1.087	1.000
	2	27	0.267	0.406	0.388	-0.238	1.971
	3	32	0.317	0.723	0.335	0.591	2.762
	4	19	0.188	0.911	0.161	1.346	3.519
	5	9	0.089	1.000	0.000	8.161	4.404
8	1	10	0.099	0.099	0.174	-1.287	1.000
	2	16	0.158	0.257	0.323	-0.651	1.822
	3	4	0.040	0.297	0.346	-0.533	2.168
	4	25	0.248	0.545	0.396	0.112	2.556
	5	46	0.455	1.000	0.000		3.630

3.2.5 Rancangan Analisis dan Uji Hipotesis

Agar penulis dapat menghasilkan data yang dapat dipercaya maka harus dilakukan tahapan analisis dan pengujian hipotesis. Untuk melakukan sebuah analisis data dan pengujian hipotesis, terlebih dahulu penulis akan menentukan metode apa yang digunakan untuk menganalisis data hasil penelitian dan merancang metode untuk menguji sebuah hipotesis.

3.2.5.1 Rancangan Analisis

Rancangan analisis data yaitu pengolahan data dengan menggunakan perhitungan statistik dengan ketentuan sampling. Dalam mendapatkan data, penulis menentukan sampel acak dari populasi dengan membuat daftar pertanyaan untuk dijawab oleh responden yang dijadikan sampel.

Menurut (Sugiono 2003:86) :

"Adapun alternatif jawaban menggunakan skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial."

Dengan skala likert, variabel yang diukur dijabarkan menjadi indikator variabel dan dijadikan titik tolak untuk menyusun item-item instrument dimana alternatifnya dapat berupa pertanyaan atau pernyataan. Caranya yaitu dengan memberikan skor masing-masing jawaban pertanyaan alternalif sebagai berikut :

Tabel 3.11
Skala Likert

No	Pernyataan	Jawaban	Bobot Nilai	
			Positif	Negatif
1	SS	Sangat setuju	5	1
2	S	Setuju	4	2
3	R	Ragu-ragu	3	3
4	TS	Tidak setuju	2	4
5	STS	Sangat tidak setuju	1	5

Sumber : Sugiono (2003:87)

Berdasarkan pertimbangan tujuan penelitian, maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode Deskriptif dan Metode Verifikatif. Dalam pelaksanaan, penelitian ini menggunakan jenis atau alat bentuk penelitian deskriptif dan verifikatif yang dilaksanakan melalui pengumpulan data dilapangan.

1. Penelitian Deskriptif adalah jenis penelitian yang menggambarkan apa yang dilakukan oleh Kantor Pelayanan Pajak berdasarkan fakta-fakta yang ada untuk selanjutnya diolah menjadi data. Data tersebut kemudian dianalisis untuk memperoleh suatu kesimpulan.
2. Penelitian Verifikatif adalah penelitian yang digunakan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan perhitungan statistik. Penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh variabel *independent* terhadap variabel *dependent* yang diteliti. Verifikatif berarti menguji teori dengan pengujian suatu hipotesis apakah diterima atau ditolak.

1. **Analisis Data Deskriptif**

   Menurut Umi Narimawati (2010:45) :

   "Jenis penelitian yang menggambarkan apa yang dilakukan oleh KPP berdasarkan fakta-fakta yang ada untuk selanjutnya diolah menjadi data.

   Data tersebut kemudian dianalisis untuk memperoleh suatu kesimpulan. Penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan bagaimana masing masing variabel penelitian.

2. **Analisis Data Verifikatif**

   Menurut Umi Narimawati (2010:46) :

   "Data yang telah dikumpulkan melalui kuisioner akan diolah dengan pendekatan kuantitatif."

   Data yang digunakan untuk variabel Hukum Pajak (X_1) merupakan data primer dikumpulkan melalui kuesioner merupakan skala ordinal, dan Administrasi Pajak (X_2) merupakan data primer dikumpulkan melalui kuesioner merupakan skala ordinal, Kepatuhan Pajak (Y) merupakan data primer dikumpulkan melalui kuesioner merupakan skala ordinal, data ordinal terlebih dahulu dikonversi menjadi data interval dengan menggunakan *Method of Successive Interval* (MSI).

   Menurut *Syarifudin Hidayat* (2005:55):

   " metode penskalaan untuk menaikan skala pengukuran ordinal ke skala pengukuran interval".

   Sebelum kuesioner digunakan untuk pengumpulan data yang sebenarnya, terlebih dahulu dilakukan uji coba kepada responden yang memiliki

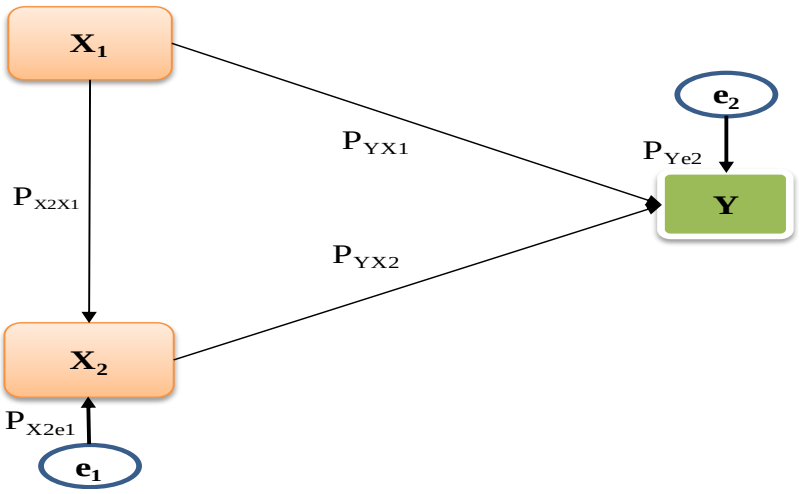
karakteristik yang sama dengan karakteristik populasi penelitian. Uji coba dilakukan untuk mengetahui tingkat kesahihan (validitas) dan kekonsistenan (reliabilitas) alat ukur penelitian, sehingga diperoleh item-item pertanyaan/pernyataan yang layak untuk digunakan sebagai alat ukur untuk pengumpulan data penelitian.

Karena data Hukum Pajak, Administrasi Pajak dan Kepatuhan Pajak pada penelitian ini dikumpulkan melalui kuesioner, agar data ketiga variabel dapat dipasangkan maka data hasil kuesioner yang telah diintervalkan dirata-ratakan pada masing-masing Kantor Pelayanan Pajak. Sehingga akan diperoleh satu nilai yang mewakili semua hasil kuesioner pada masing-masing Kantor Pelayanan Pajak Pratama, analisis ini menggunakan analisis jalur.

Selanjutnya analisis yang digunakan dalam metode penelitian verifikatif adalah :

a. Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Analisis jalur mengkaji hubungan sebab akibat yang bersifat struktural dari variabel independen terhadap variabel dependen dengan mempertimbangkan keterkaitan antar variabel independen. Model analisis jalur adalah sebagai berikut :



Gambar 3.1
Model analisis jalur

Keterangan :
Y = Kepatuhan Pajak
X1 = Hukum Pajak
X2 = Administrasi Pajak
PX1X2 = Koefisien jalur Hukum Pajak terhadap Administrasi Pajak
PX1Y = Koefisien jalur Hukum Pajak terhadap Kepatuhan Pajak
PX2Y = koefisien jalur Administrasi Pajakterhadap Kepatuhan Pajak
ε = Pengaruh faktor lain

Struktur jalur dapat diformulasikan kedalam 2 bentuk persamaan struktural sebagai berikut:

$$\mathbf{Y = P_{YX1}X_1 + \varepsilon_1} \quad \text{dan} \quad \mathbf{Y = P_{YX1}X_1 + P_{YX2}X_2 + \varepsilon_1}$$

Keterangan:
Y = Kepatuhan pajak
X1 = Hukum pajak
X2 = Administrasi pajak
PYX = Koefisien jalur Hukum pajak terhadap Administrasi pajak
PYX = Koefisien jalur Hukum pajak terhadap Administrasi pajak
ε = Epsilon (pengaruh faktor lain)

Pada Struktur Pertama Hukum Pajak sebagai variabel sebab (*eksogenus variable*) dan Administrasi Pajak berfungsi sebagai variabel akibat (*endogenus variable*). Pada model struktural yang diteliti variabel independen hanya satu yaitu variabel (Hukum Pajak), maka nilai koefisien korelasi sekaligus menjadi koefisien jalur. Koefisen korelasi antar variabel diperoleh dengan perhitungan

menggunakan rumus korelasi berikut

$$r = \frac{n\sum X_i Y_i - \left(\sum X_i\right)\left(\sum Y_i\right)}{\sqrt{\left\{n \times \sum X_i^2 - \left(\sum X_i\right)^2\right\}\left\{n \times \sum Y_i^2 - \left(\sum Y_i\right)^2\right\}}}$$

Pada Struktur kedua analisis jalur, variabel Hukum Pajak dan Administrasi Pajak berfungsi sebagai variabel sebab (*eksogenus variable*) dan Kepatuhan Pajak sebagai variabel akibat (*endogenus variable*). Selanjutnya untuk menguji pengaruh Hukum Pajak dan Administrasi Pajak pada Kepatuhan Pajak ditempuh dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menghitung korelasi antar variabel dengan rumus korelasi

$$r = \frac{n\sum X_i Y_i - \left(\sum X_i\right)\left(\sum Y_i\right)}{\sqrt{\left\{n \times \sum X_i^2 - \left(\sum X_i\right)^2\right\}\left\{n \times \sum Y_i^2 - \left(\sum Y_i\right)^2\right\}}}$$

2. Susun matriks korelasi antar variabel sebab, dalam penelitian ini yang menjadi variabel sebab adalah Hukum Pajak (X_1) dan Administrasi Pajak (X_2)

$$R_{xx} = \begin{bmatrix} 1 & r_{x_1 x_2} \\ r_{x_2 x_1} & 1 \end{bmatrix}$$

3. Hitung invers dari matriks korelasi antara variabel Hukum Pajak (X_1) dan Administrasi Pajak (X_2).

$$R^{-1} = \begin{bmatrix} C_{11} & C_{12} \\ C_{21} & C_{22} \end{bmatrix}$$

4. Hitung koefisien korelasi antara variabel eksogen Hukum Pajak (X_1) dan Administrasi Pajak (X_2).dengan Kepatuhan Pajak (Y).

$$R_{xy} = \begin{bmatrix} r_{x_1 y} \\ r_{x_2 y} \end{bmatrix}$$

5. Untuk memperoleh koefisien jalur, kalikan invers dari matriks korelasi antar variabel sebab terhadap matriks korelasi variabel sebab dengan variabel akibat.

$$P_{yx_j} = R_1^{-1} \times \begin{bmatrix} r_{x_1 y} \\ r_{x_2 y} \end{bmatrix}$$

Keterangan:
P_{YXi} : koefisien jalur dari variabel Xi terhadap Y
r_{YXi} : korelasi antara variabel Y dengan variabel Xj
CRij : unsur atau elemen pada baris ke-i dan kolom ke-j dari matriks invers korelasi

6. Menghitung Koefisien Determinasi.

Setelah koefisien jalur diperoleh, maka dapat ditentukan besar Hukum Pajak dan Administrasi Pajak secara bersama-sama terhadap Kepatuhan Pajak yang dikenal sebutan dengan koefisien determinasi. Koefisien determinasi didapat dari hasil perkalian koefisien jalur terhadap matriks korelasi antara variabel eksogen sebab dengan Kepatuhan Pajak

$$R^2_{y(x_1 x_2)} = \begin{bmatrix} P_{yx1} & P_{yx2} \end{bmatrix} \begin{bmatrix} r_{yx1} \\ r_{yx2} \end{bmatrix}$$

7. Menghitung koefisien faktor lain ($P_{y\varepsilon}$) berdasarkan rumus:

$$P_{y\varepsilon} = \sqrt{1 - R^2_{y(x_1 x_2)}}$$

8. Pengujian Hipotesis

Untuk membuktikan apakah Hukum Pajak dan Administrasi Pajak berpengaruh terhadap Kepatuhan Pajak baik secara bersama-sama maupun secara parsial.

Besar Pengaruh Secara Individual atau Parsial

Untuk menghitung besarnya pengaruh langsung dan tidak langsung variabel X terhadap variabel Y, digunakan rumus sebagai berikut :

Pengaruh variabel Xi terhadap variabel Y :

Pengaruh Xi terhadap Y secara langsung = $P_{YX}i$. P_{YXi} = ……

Pengaruh Xi terhadap Y melalui Y = $P_{YX}i \times r_{xixj} \times P_{YX}j$ = …… +

Pengaruh Total = …….

Berdasarkan nilai pengaruh langsung dan tidak langsung di atas, maka dapat ditunjukkan total pengaruh dari variabel Xi terhadap variabel Y.

3.2.5.2 Pengujian Hipotesis

Peneliti melakukan analisa terhadap data yang telah diuraikan dengan menggunakan metode kualitatif.

Pengertian Analisis kualitatif menurut Sugiyono (2011:14) adalah sebagai berikut :

> "Metode penelitian kualitatif itu dilakukan secara intensif, peneliti ikut berpartisipasi lama di lapangan, mencatat secara hati-hati apa yang terjadi, melakukan analisis reflektif terhadap berbagai dokumen yang ditemukan dilapangan, dan membuat laporan penelitian secara mendetail".

Metode kualitatif di gunakan untuk menjelaskan pengaruh dan hubungan yang dinyatakan dengan kalimat. Analisis kualitatif juga digunakan untuk melihat faktor penyebab. Menurut **Umi Narimawati (2010:45)** langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian kualitatif adalah sebagai berikut :

1) "Setiap indikator yang dinilai oleh responden, diklasifikasikan dalam lima alternatif jawaban dengan menggunakan skala ordinal yang menggambarkan peringkat jawaban.
2) Dihitung total skor setiap variabel/subvariabel = jumlah skor dari seluruh indikator variabel untuk semua responden.

3) Dihitung skor setiap variabel/subvariabel = rata-rata dari total skor.
4) Untuk mendeskripsikan jawaban responden, juga digunakan statistik deskriptif seperti distribusi frekuensi dan tampilan dalam bentuk tabel ataupun grafik grafik dengan bantuan software Excell dan SPSS.
5) Untuk menjawab deskripsi tentang masing-masing variabel penelitian, di gunakan rentang kriteria penilaian sebagai berikut :

$$\% \text{ Skor aktual} = \frac{\text{Skor aktual}}{\text{Skor ideal}} \times 100\%$$

Sumber : Umi Narimawati (2008:42)

Keterangan:
a. Skor aktual adalah jawaban seluruh responden atas kuesioner yang telah diajukan.
b. Skor ideal adalah skor atau bobot tertinggi tertinggi dikalikan dengan jumlah pertanyaan kuesioner dikalikan dengan jumlah responden, atau semua responden diasumsikan memilih jawaban dengan skor tertinggi".

Penjelasan bobot nilai skor aktual dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.12
Kriteria Persentase Tanggapan Responden

No	% Jumlah Skor	Kriteria
1	20,00% – 36,00%	Sangat Rendah/ Tidak Baik
2	36,01% – 52,00%	Rendah/ Kurang Baik
3	52,01% – 68,00%	Cukup Tinggi/ Cukup Baik
4	68,01% – 84,00%	Tinggi/ Baik
5	84,01% – 100%	Sangat Tinggi/ Sangat Baik

Sumber : Umi Narimawati (2010:46)

Sebelum kuesioner digunakan untuk pengumpulan data yang sebenarnya, terlebih dahulu dilakukan uji coba kepada responden yang memiliki karakteristik yang sama dengan karakteristik populasi penelitian. Uji coba dilakukan untuk mengetahui tingkat kesahihan (*validitas*) dan kekonsistenan (*reliabilitas*) alat ukur penelitian, sehingga diperoleh *item-item* pertanyaan/pernyataan yang layak untuk digunakan sebagai alat ukur untuk pengumpulan data penelitian.

Analisis kuantitatif dalam penelitian ini antara lain :

Menurut Menurut Sugiyono (2011:31) analisis kuantitatif adalah sebagai berikut :

"Dalam penelitian kuantitatif analisis data menggunakan statistik. Statistik yang digunakan dapat berupa statistik deskriptif dan inferensial/induktif.Statistik inferensial dapat berupa statistik parametris dan

statistik nonparametris. Peneliti menggunakan statistik inferensial bila penelitian dilakukan pada sampel yang dilakukan secara random.Data hasil analisis selanjutnya disajikan dan diberikan pembahasan.Penyajian data dapat berupa tabel, tabel ditribusi frekuensi, grafik garis, grafik batang, *piechart* (diagram lingkaran), dan pictogram.Pembahasan hasil penelitian merupakan penjelasan yang mendalam dan interpretasi terhadap data-data yang telah disajikan."

Adapun langkah-langkah analisis kuantitatif yang diuraikan diatas adalah sebagai berikut :

b. Konversi Data Ordinal menjadi Data interval

Variabel X_1 (Hukum Pajak), Variabel X_2 (Administrasi Pajak) dan Variabel Y (Kepatuhan Pajak) yang dikumpulkan melalui kuesioner masih memiliki skala ordinal, maka sebelum diolah data ordinal terlebih dahulu dikonversi menjadi data interval menggunakan *Methode Succesive Internal* (MSI). Langkah-langkah transformasi data ordinal ke data interval yaitu:

1) Memperhatikan setiap butir jawaban responden dari kuesioner yang disebarkan.
2) Pada setiap butir yang ditentukan dihitung masing-masing frekuensi jawaban responden.
3) Setiap frekuensi dibagi dengan banyaknya responden dan hasilnya disebut proporsi.
4) Menetukan proporsi kumulatif dengan jalan menjumlahkan nilai proporsi secara berurutan perkolom skor.
5) Menggunakan Tabel Distribusi Normal, hitung nilai Z untuk setiap proporsi kumulatif yang diperoleh.

6) Menentukan nilai tinggi densitas untuk setiap nilai Z yang diperoleh (dengan menggunakan Tabel Tinggi Densitas).

7) Menghitung scale value (SV) dengan rumus.

$$SVi = \frac{Density\ at\ Lower\ Limit - Density\ at\ Upper\ Limit}{Area\ Under\ Upper\ Limit - Area\ Under\ Lower\ \ Limit}$$

Keterangan:
Density at Lower Limit = kepadatan batas bawah
Density at Upper Limit = kepadatan batas atas
Area Below Upper Limit = daerah dibawah batas atas
Area Below Upper Limit = daerah dibawah batas bawah

8) Sesuaikan nilai skala ordinal ke interval, yaitu Skala *Value* (SV) yang nilainya terkecil (harga negatif yang terbesar) diubah menjadi sama dengan jawaban responden yang terkecil melalui transformasi berikut ini:

$$[NS + | NS\ min | +1] = Y$$

Proses pentransformasian data ordinal menjadi data interval dalam penelitian ini menggunakan bantuan program komputer yaitu *Microsoft Office Excel 2007* (*Analize*).

Dalam penelitian ini yang akan di uji adalah seberapa besar pengaruh hukum pajak dan administrasi pajak terhadap kepatuhan pajak. Dengan memperhatikan karakteristik variabel yang akan diuji, maka uji statistik yang akan digunakan adalah melalui perhitungan analisis regresi dan korelasi (Umi Narimawati, 2010:51).

Langkah-langkah analisanya sebagai berikut:

1. Pengujian Secara Simultan/Total

Melakukan uji F untuk mengetahui pengaruh seluruh variable bebas secara simultan terhadap variable terikat.

a. Rumus uji F yang digunakan adalah

$$\mathbf{F} = \frac{(\boldsymbol{n-k-1})\boldsymbol{R^2_{Y.X\ldots\ldots}}}{\boldsymbol{k}\,(\mathbf{1}-\boldsymbol{R^2_{Y.X\ldots\ldots}})}$$

Sumber: Umi Narimawati (2010:51)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas secara bersama-sama dapat berperan atas variabel terikat. Pengujian ini dilakukan menggunakan distribusi F dengan membandingkan antara nilai F – Kritis dengan nilai F-test yang terdapat pada Tabel Analisis of Variance (ANOVA) dari hasil perhitungan dengan *Microsoft*. Jika nilai $F_{hitung} > F_{kritis}$, maka H_o yang menyatakan bahwa variasi perubahan variable bebas (Hukum Pajak dan Administrasi Pajak) tidak dapat menjelaskan perubahan nilai variabel terikat (Kepatuhan Pajak) ditolak dan sebaliknya.

Menurut Sudjana (2001 : 369) dalam Umi Narimawati (2010 : 51) menyatakan bahwa:

> "Perhitungan terhadap titik keeratan dan arah hubungan antar variable bebas dan variable terikat adalah menggunakan uji korelasi. Kemudian dilakukan perhitungan terhadap koefisien yang disebut juga koefisien korelasi produk moment *(Pearson)"*.

b. Hipotesis

$H_0 : \rho = 0$, secara simultan Hukum Pajak dan Administrasi Pajak tidak berpengaruh terhadap Kepatuhan Pajak (Y) pada Kantor Pelayanan Pajak di Jawa Barat 1.

H_1 : $\rho \neq 0$, secara Hukum Pajak dan Administrasi Pajakberpengaruh terhadap Kepatuhan Pajak pada Kantor Pelayanan Pajak di Kanwil Jawa Barat 1.

c. Kriteria Pengujian

H_o ditolak apabila F_{hitung} > dari F_{table} ($\alpha = 0.05$)

Menurut Guilford (1956 : 480) dalam Umi Narimawati (2011 : 52) bahwa tafsiran koefisien korelasi variable dalam penelitian dapat dikategorikan sebagai berikut:

a. Taksiran koefisien korelasi yang dikategorikan menurut metode Guilford adalah sebagai berkut :

Tabel 3.13
Kategori Korelasi Metode Guilford

Besarnya pengaruh	**Bentuk Hubungan**
0 - .20	Sangat longgar, dapat diabaikan
0.21-0.40	Rendah
0.41-0.60	Moderat / cukup
0.61-0.80	Erat
0.81-1.00	Sangat erat

Apabila pada pengujian secara simultan H_o ditolak, artinya sekurang-kurangnya ada sebuah $\rho yxi \neq 0$. Untuk ρyxi yang tidak sama dengan nol, maka dilakukan pengujian secara parsial.

2. Pengujian Secara Parsial

Pengujian secara parsial, melakukan uji-t untuk menguji pengaruh masing masing variabel bebas terhadap variabel terikat hipotesis sebagai berikut. Rumus uji t yang digunakan adalah :

$$ti = \frac{PYX1}{\sqrt{\frac{(1-R^2\ XY\ldots\ldots Xk)CRii}{(n-k-1)}}} I = 1, 2, 3 \ldots\ldots\ldots 5$$

Sumber: Umi Narimawati (2010 : 53)

Hasilnya dibandingakn dengan tabel t untuk derajat bebas n-k-1 dengan taraf 5%.

a. Perumusan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H_{0_1} ; $\rho = 0$, hukum pajak tidak berpengaruh terhadap administrasi pajak pada Kantor Pelayanan Pajak di Kanwil Jawa Barat 1.

H_{1_1} ; $\rho \neq 0$, hukum pajak berpengaruh terhadap administrasi pajak pada Kantor Pelayanan Pajak di Kanwil Jawa Barat 1.

H_{0_2} ; $\rho = 0$, hukum pajak tidak berpengaruh terhadap kepatuhan pajak pada Kantor Pelayanan Pajak di Kanwil Jawa Barat 1.

H_{1_2} ; $\rho \neq 0$, hukum pajak berpengaruh terhadap kepatuhan pajak pada Kantor Pelayanan Pajak di Kanwil Jawa Barat 1.

H_{0_3} ; $\rho = 0$, administrasi pajak tidak berperan terhadap kepatuhan pajak pada Kantor Pelayanan Pajak di Kanwil Jawa Barat 1.

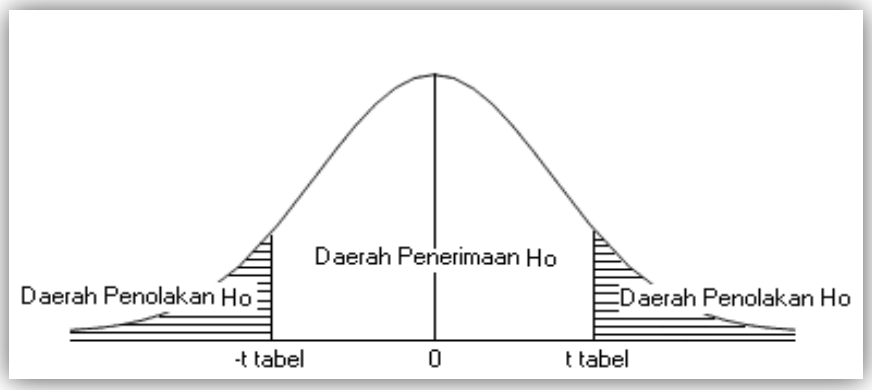
H_{1_3} ; $\rho \neq 0$, administrasi pajak berpengaruh terhadap kepatuhan pajak pada Kantor Pelayanan Pajak di Kanwil Jawa Barat 1.

b. Kriteria pengujian

H0 ditolak apabila Fhitung>dari Ftabel ($\alpha = 0{,}05$)

Jika menggunkan tingkat kekeliruan ($\alpha = 0{,}01$) untuk diuji dua pihak, maka kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis yaitu sebagai berikut:

a. jika t hitung ≥ t tabel maka H0 ada di daerah penolakan, berarti H_o diterima artinya antara variabel X dan Y ada hubungannya.
b. jika t hitung ≥ t tabel maka H_0 ada di daerah penerimaan, berarti H_o ditolak artinya antara variabel X dan Y ada hubungannya.



Sumber : Sugiyono (2009:185) dalam Umi Narimawati (2010:54)

Gambar 3.2
Daerah Penerimaan dan Penolakan Ho

3. Penarikan Kesimpulan

Dalam pengujian hipotesis yang menggunakan uji dua pihak ini berlaku ketentuan, bahwa bila berada pada daerah penerimaan H_0 atau terletak diantara harga tabel, maka H_0 di terima dan Ha di tolak. Penarikan kesimpulan berdasarkan analisis pengujian hipotesis yang dilakukan sesuai dengan kriteria – kriteria yang telah di tentukan (setelah dibandingkan antara t_{hitung} dan t_{tabel}), juga didukung oleh teori-teori yang berkaitan dengan masalah-masalah yang diteliti.